

ANALISIS KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEGURUAN NEGERI VI MAKASSAR

Yusrab Ardianto Sabban*)

Dosen Program Studi Manajemen, STIE-AMKOP Makassar

E-mail: yusrabardianto@gmail.com

Abstrak

Ada beberapa hal mengapa siswa SMK Negeri 6 Makassar tidak tertarik berwirausaha setelah lulus, antara lain tidak mau mengambil risiko, takut gagal, tidak punya modal dan lebih suka bekerja sebagai karyawan pada orang lain. Akibatnya individu berpikir bahwa kewirausahaan adalah sesuatu yang sulit dilakukan dan lebih menyenangkan untuk bekerja pada perusahaan atau orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kompetensi kewirausahaan dari Siswa SMK Negeri 6 Makassar untuk dapat melakukan kegiatan wirausaha. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Untuk penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara acak (random). Sedangkan penentuan ukuran sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan tabel dan skala likert. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik kompetensi kewirausahaan dari siswa -siswa SMK Negeri 6 Makassar masuk dalam kategori positif, dengan melihat bobot total indikator adalah 7733 sesuai dengan interpretasi skor yang berada di Median-Quartiles III atau 6000-8000.

Kata kunci: Analisis, Kompetensi, dan Kewirausahaan

Abstract

There are several things why Makassar State Vocational High School 6 students are not interested in entrepreneurship after graduation, including not taking risks, fear of failure, lack of capital and preferring to work as karyawan in other people. As a result, individuals think that entrepreneurship is something that is difficult to do and is more fun to work for companies or other people. This study aims to determine the entrepreneurial competency characteristics of Makassar State Vocational High School 6 students to be able to carry out entrepreneurial activities. Data collection is done through questionnaires. For the determination of respondents in this study conducted randomly. While determining the sample size of the population using Slovin formula. The analytical tool used is descriptive analysis using tables and Likert scales. The results of the analysis show that the entrepreneurial competency characteristics of the SMK Negeri 6 Makassar students are in the positive category, seeing the total weight of the indicators is 7733 according to the interpretation of scores in Median-Quartiles III or 6000-8000.

Keywords: Analysis, Competence, and Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Saat ini banyak generasi muda mulai tertarik dan melirik profesi sebagai wirausaha yang cukup menggiurkan dan menjanjikan dari aspek pendapatan untuk masa depan. Diawali oleh anak-anak pejabat, para sarjana dan diploma lulusan perguruan tinggi sudah mulai terjun ke dunia wirausaha. Generasi muda dengan

latar belakang profesi orang tua yang beraneka ragam mulai mengarahkan pandangannya ke sektor wirausaha. Terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini menyebabkan jumlah pengangguran intelektual semakin meningkat.

Upaya pemerintah yang telah dilakukan untuk mengurangi pengangguran adalah dengan membuka lowongan pekerjaan,

baik sebagai karyawan perusahaan maupun sebagai PNS tentu saja tidak cukup, ditambah lagi dengan kondisi perekonomian Indonesia saat ini yang semakin sulit. Hal ini membawa pengaruh yang cukup besar pada kondisi keuangan masyarakat Indonesia khususnya para generasi muda.

Berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik menemukan hanya sekitar 6 persen lulusan SMK/SMA dan Perguruan Tinggi yang menekuni bidang kewirausahaan, sisanya 94 persen memilih untuk bekerja sebagai karyawan pada orang lain. Temuan ini diperkuat hasil penelitian Hartini (2002) terhadap siswa-siswi SMK yang menyimpulkan bahwa masih ada kecenderungan kuat dari para siswa SMK untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil atau karyawan.

Ada beberapa sebab mengapa siswa SMK tidak tertarik berwirausaha setelah lulus, antara lain tidak mau mengambil resiko, takut gagal, tidak memiliki modal dan lebih menyukai bekerja pada orang lain. Lebih lanjut dijelaskan bahwa siswa tidak tertarik berwirausaha karena kurang memiliki motivasi dan tidak memiliki semangat serta keinginan untuk berusaha sendiri. Akibatnya individu berfikir bahwa berwirausaha merupakan sesuatu yang sulit untuk dilakukan dan lebih senang untuk bekerja pada orang lain.

Sejalan dengan ini, menurut Saban Echdar (2013), Kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan dan pelatihan.

Oleh sebab itu dalam menjalankan setiap usaha setiap orang harus memiliki kompetensi kewirausahaan. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang berhubungan

dengan kegiatan mental, kegiatan berpikir dan sumber perubahan yang dilaksanakan dalam pemecahan masalah, perubahan sosial dan penggerak untuk berbuat yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas kerja (Spencer dalam Saban, Echdar, 2013).

Kompetensi seseorang dapat dilihat dari tingkat kreativitas yang dimilikinya serta inovasi-inovasi yang diciptakan dan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah. Kompetensi kewirausahaan adalah karakteristik mendalam atau perilaku terukur yang dimiliki seseorang berupa tindakan cerdas, bertanggung jawab pada bidang tugasnya yang ditandai dengan motivasi tinggi, penanggulangan resiko, melihat dan menilai peluang bisnis dalam mengelola sumber daya dan memperoleh keuntungan, dengan tindakan tersebut ia dianggap mampu oleh masyarakat lain (Syafiuddin dan Amri Jahi, 2007).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana karakteristik kompetensi kewirausahaan dari Siswa - siswi SMK Negeri 6 Makassar?

Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik karakteristik kompetensi kewirausahaan dari siswa-siswi SMK Negeri 6 Makassar.

KERANGKA TEORI

Kompetensi

Setiap pekerjaan memiliki persyaratan dan serangkaian kompetensi khusus untuk melaksanakannya secara efisien. Sedangkan orang-orang yang akan melakukan pekerjaan tersebut perlu disesuaikan dengan kompetensi yang berkaitan dengan pekerjaannya. Dapat dikatakan bahwa karyawan yang berkompoten adalah sumber daya utama di setiap organisasi agar dapat memperoleh keunggulan dalam persaingan bisnis.

Jika dilihat dari artinya, Kompetensi

adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *Competence* yang jika diartikan langsung ke bahasa Indonesia adalah Kecakapan, kemampuan dan kewenangan. Apabila diaplikasikan ke Manajemen khususnya Manajemen SDM, Kompetensi dapat diartikan sebagai kombinasi antara pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang dapat meningkatkan kinerja karyawan sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap kesuksesan organisasinya.

Kompetensi menurut Stephen Robbin (2008), adalah kemampuan (ability) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik. Sejalan dengan ini, Mangkunegara (2011), mengatakan bahwa kompetensi adalah faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seseorang yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja. Sedangkan kompetensi menurut Spencer Dan Spencer dalam Palan (2007) adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan.

Dengan demikian kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

Kompetensi adalah seperangkat perilaku kinerja individu yang dapat

diamati, terukur dan sangat penting untuk keberhasilan kinerja pada individu itu sendiri maupun pada perusahaannya. Perilaku kinerja individu tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik yang terkait dengan aspek kinerja praktik profesi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Becker and Ulrich dalam Suparno (2009) bahwa “competency refers to an individual’s knowledge, skill, ability or personality characteristics that directly influence job performance”. Artinya, kompetensi mengandung aspek pengetahuan, keterampilan (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja.

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai dan kemampuan dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.

Menurut Zimmerer dalam Saban Echdar (2013), kewirausahaan adalah asli dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar.

Jhon K.Kao dalam Saban, Echdar (2013) mendefinisikan “Entrepreneurship is the attempt to create value through recognition of business opportunity, the management of risks-taking appropriate to the opportunity, and through the communicative and management skills to mobilize human, financial and material resources necessary to bring a project to fruition”.

Kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan dan pelatihan. Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya

untuk menangkap peluang dan mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya.

Oleh sebab itu menurut Saban, Echdar (2013), untuk menjadi wirausaha yang sukses, tidak cukup hanya memiliki bakat saja, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang akan ditekuninya, antara lain keuangan, produksi, pemasaran dan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penentuan Sampel

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara acak (random). Sedangkan untuk penentuan ukuran sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin. Dengan tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel sebesar 10%. Dan jumlah seluruh siswa SMK Negeri 6 Makassar sebesar 630 pelajar.

$$n = \frac{630}{1 + 630(0,1)^2} = 86,30$$

Jadi jumlah sampel minimum yang harus digunakan 86 siswa, tetapi dalam penelitian ini menggunakan 100 orang siswa sebagai sampel, dengan pertimbangan bahwa dengan jumlah sampel sebanyak 100 dapat terwakili dengan baik dan hasil analisisnya juga akan semakin sempurna.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner

Yaitu mengedarkan kuesioner kepada 100 orang siswa-siswi SMK Negeri 6 Makassar sebagai responden untuk diisi.

2. Studi Pustaka

Yaitu mencari referensi dari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah dan literatur yang berkaitan dengan masalah kompetensi kewirausahaan dan digunakan sebagai landasan teori.

Alat Analisis yang Digunakan

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah pernyataan sampai sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur (Dwi Priyatno, 2009). Semua pertanyaan dalam kuesioner harus saling berkaitan dan tidak ada satupun yang keluar dari topik. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan korelasi bivariate pearson (*product moment pearson*). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Dwi Priyatno, 2009). Uji Reliabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS 18.

Dalam pengujian SPSS, teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas adalah menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Item pertanyaan dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r tabel, atau memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh > 0,60 (Imam Ghozali, 2002).

2. Skala Likert's

Likert's Summated Rating (LSR) adalah metode pengukuran sikap yang banyak digunakan dalam penelitian sosial karena kesederhanaannya. Skala Likert dikembangkan oleh Rensis Likert (1932). Skala Likert/skala sikap merupakan skala yang paling banyak dipakai dalam inventori kepribadian karena bentuknya yang simpel dan mudah dalam penggunaannya serta tidak sulit dalam melakukan skoring. LSR sangat bermanfaat untuk membandingkan skor sikap seseorang dengan kontribusi skala dari sekelompok orang lainnya (Riduwan, 2004).

PEMBAHASAN

Uji Validitas

Metode yang digunakan untuk uji validitas adalah Bivariate Pearson (korelasi produk momen pearson), berikut ini adalah hasil dari uji validasi:

Item x	Pearson correlation	R Table	Keterangan
1	0.230	0.195	Valid
2	0.454	0.195	Valid
3	0.243	0.195	Valid
4	0.493	0.195	Valid
5	0.440	0.195	Valid
6	0.420	0.195	Valid
7	0.242	0.195	Valid
8	0.315	0.195	Valid
9	0.336	0.195	Valid
10	0.261	0.195	Valid
11	0.269	0.195	Valid
12	0.218	0.195	Valid
13	0.487	0.195	Valid
14	0.301	0.195	Valid
15	0.527	0.195	Valid
16	0.511	0.195	Valid
17	0.358	0.195	Valid
18	0.260	0.195	Valid
19	0.407	0.195	Valid
20	0.496	0.195	Valid

Hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa semua nilai korelasi antara skor item dengan skor total $>$ r tabel 0,195. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total dan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah metode Alpha (Cronbach's).

Cronbach's Alpha	N of Items
.651	20

Hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa

nilai alpha $0.651 > 0.60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian adalah reliable yang artinya alat pengukur dapat diandalkan untuk dilakukan berulang kali.

Skala Likert's

Untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi kewirausahaan pada siswa-siswi SMK Negeri 6 Makassar, maka penelitian ini melakukan survey dengan kriteria penilaian skor melalui metode kuesioner menurut Likert's Summated Rating (LSR). LSR ini digunakan untuk mengukur respon subyek ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama.

Kriteria Skor

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Tidak Tahu (TT)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Hasil Kuesioner

ITEM	STS	TS	TT	S	SS	BOBOT
1	0	5	16	63	16	390
2	0	5	21	61	13	382
3	1	1	5	62	31	421
4	0	5	32	53	10	368
5	1	27	27	38	7	323
6	0	2	2	43	53	447
7	0	2	10	50	38	424
8	0	4	41	47	8	359
9	0	10	15	60	15	380
10	0	5	8	49	38	420
11	0	0	14	58	28	414

12	0	6	20	62	12	380
13	1	4	37	50	8	360
14	0	4	40	48	8	360
15	0	3	14	60	23	403
16	0	7	44	42	7	349
17	1	6	22	55	16	379
18	1	11	32	49	7	350
19	2	7	8	66	17	389
20	0	3	2	52	43	432
Jumlah	7	117	410	1068	398	7733

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2018

Dari hasil kuesioner tersebut diketahui bahwa hasil jawaban kuesioner dengan menjawab 20 pertanyaan terhadap 100 responden, mayoritas jawaban adalah “Setuju” dengan jumlah 1068 jawaban. Untuk mengukur standar kompetensi kewirausahaan dari 100 responden dapat dilihat dari analisis seperti berikut :

1. Jumlah skor untuk setiapresponden
 - o Maksimal = 100 (5 x 20item)
 - o Minimal = 20 (1 x 20item)
 - o Median = 60 (3 x 20item)
 - o Kuartil I = 40 (2 x 20item)
 - o Kuartil III = 80 (4 x 20item)
2. Jumlah skor untuk seluruh responden
 - o Maksimal = 10.000 (100 x 100 responden)
 - o Minimal = 2.000 (20 x 100 responden)

- o Median =6.000 (60 x 100 responden)

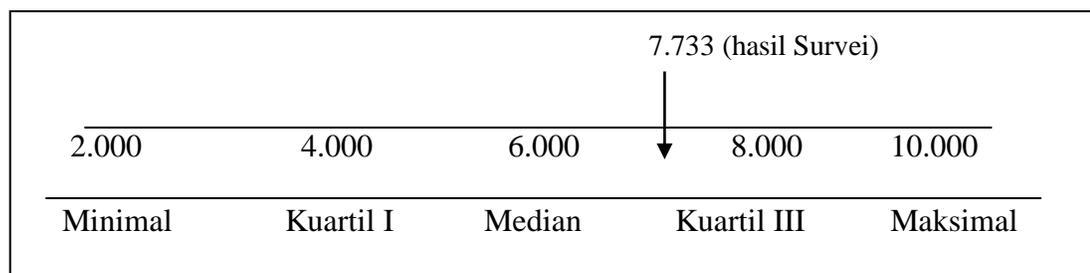
- o Kuartil I =4.000 (40 x 100 responden)

- o Kuartil III =8.000 (80 x 100 responden)

3. Interpretasi jumlah skor tersebut adalah: Median < Skor < Kuartil III
6.000 < 7.733 < 8.000
 Artinya Positif (responden dinilai cukup kompetensi).

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan pada siswa-siswi SMK Negeri 6 Makassar masuk dalam kategori positif dengan melihat total bobot dari indikator yaitu 7.733 sesuai dengan interpretasi jumlah skor yang berada pada Median-Kuartil III atau 6.000-8.000. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa-siswi SMK Negeri 6 Makassar memiliki kemampuan diri dalam berkreasi dan berinovatif, memiliki kepribadian yang baik, sanggup untuk bekerjasama dalam mencapai keberhasilan, serta menginginkan perubahan kemajuan kearah yang lebih baik.

Selanjutnya, untuk melihat secara detail interpretasi kompetensi kewirausahaan pada siswa-siswi SMK Negeri 6 Makassar sesuai dengan yang ditetapkan, dapat dilihat pada Gambar berikut:



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: siswa-siswi SMK Negeri 6 Makassar memiliki karakteristik kompetensi kewirausahaan yang positif dengan melihat total bobot dari indikator yaitu 7.733 sesuai dengan interpretasi jumlah skor yang berada pada Median-Kuartil III atau 6.000-8.000. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi di SMK Negeri 6 Makassar memiliki karakteristik kompetensi yang cukup baik, seperti : kemampuan diri, kepribadian, keberhasilan serta bekerjasama.

SARAN

Perlunya pembinaan yang lebih intensif terhadap siswa-siswi SMK Negeri 6 Makassar dalam menumbuh kembangkan kompetensi berwirausaha yang telah dimiliki dengan meningkatkan kualitas program pendidikan dan pelatihan di sekolah, seperti : pemberian tugas-tugas yang merangsang kreativitas para siswa, menghadirkan wirausahawan sebagai guru tamu di sekolah, serta dibentuk ekstrakurikuler kewirausahaan atau karya ilmiah remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartini, 2002, *Intensi Wirausaha Pada Siswa SMK*. Skripsi. Univ Wangsa Manggala. Tidak dipublikasikan.
- Saban, Echdar. 2013. *Manajemen Entrepreneurship Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Yogyakarta: Andi.
- Syafiuddin dan Amri Jahi, 2007. "Hubungan Karakteristik Individu dengan Kompetensi Wirausaha Petani Rumput Laut di Sulawesi Selatan, *Jurnal Penyuluhan*, Vol.3, No.1.
- Robbins, Stephen P. 2008. *Perilaku Organisasi. Indonesia: Konsep Kontroversi, Aplikasi*, Alih Bahasa : Hedayana Pujatmaka. Jakarta : Prehalindu.
- Mangkunegara. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Palan, 2007. *Competency Management : Teknis Mengimplementasikan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*. Jakarta : PPM. Salemba Empat.
- Spencer, L.M., and S.M. Spencer, 1993, *Competence at Work*. New York: Chishster, Brisbane, Toronto, Singapore: John Wiley & Sons, Inc.
- Supamo, M. Y. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dwi Priyatno. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Imam Ghozali, 2002, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Riduwan. 2004. *Skala Pengukuran Variabel - Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.